

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdakwah merupakan kegiatan membentuk karakter seseorang ketika menjalankan agama Islam yaitu agama senantiasa dipercayai rahmatan lil alamin.¹ Dakwah merupakan suatu kegiatan untuk dilakukan dalam rangka meningkatkan kehidupan manusia, agar mendapatkan keselamatan, kesejahteraan dan kedamaian di dunia serta akhirat. Islam memiliki keyakinan tinggi bahwa standar dari kualitas hidup manusia yang kuat bisa mengantarkannya menuju kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Berdakwah sendiri ditujukan sebagai salah satu upaya dalam membentuk kualitas hidup yang ideal.²

Dakwah sendiri merupakan perwujudan dari komitmen islam yang didasarkan pada kebenaran agama. Melalui dakwah islam, diharapkan manusia akan dapat menjalankan kehidupan yang seimbang sehingga tidak melulu tentang duniawi saja, Karena dakwah islam sendiri adalah suatu proses yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Berdasarkan dari uraian diatas dakwah juga memerlukan strategi-strategi yang sesuai sehingga tujuan dari berdakwah itu bisa tercapai. Praktek strategi dakwah sendiri sudah dilakukan oleh Rasulullah, meskipun dimasa itu belum adanya ilmu tentang strategi berdakwah.³ Tanpa strategi yang jelas maka dakwah akan kehilangan efesiensinya, sehingga berbagai macam strategi penyampaian dakwah bagi masyarakat sangatlah perlu diperhatikan. Berbagai masalah meliputi etnisitas, konteks psikologi, ekonomi, politik dan budaya juga disorot sebagai salah satu aspek dahwah.

Berbagai peninggalan islam yang sangat bersejarah dalam hal dakwah, seperti makam atau tempat keramat para wali atau syeh yang telah berjasa dalam penyebaran agama Islam, masjid keramat, gedung atau bangunan yang menyimpan sejarah penyebaran agama Islam dan lain sebagai-nya, yang dapat dijadikan sebagai potensi wisata religi dan bisa menjadi salah

¹ Effendi Sadly "Manajemen Dakwah Sosial: Telaah Terhadap Perkembangan Metode Dakwah Islam "*Jurnal Riset Manajemen & Bisnis (JRMB)* 3, no.2 (2018):44.

² Ridwan Rustandi, Syarif Sahidin "Analisis Historis Manajemen Dakwah Rosulullah Saw Dalam Piagam Madinah "*Jurnal Tamaddun* 7, no.02 (2019):362.

³ Uswatun Hasanah, Nikmawati "Strategi Dan Manajemen Dakwah Masa Pandemi Covid-19 Masyarakat Madura "*IMEJ: Islamic Management Empowerment Journal* 3, no.1 (2021):54.

satu daya tarik wisata daerah itu sendiri. Potensi dan daya tarik wisata tersebut merupakan dalam bentuk wisata religi (ziarah) di peruntukan untuk umat Islam. Wisata ziarah merupakan perjalanan yang dilakukan secara sukarela yang bersifat sementara, dengan cara mengunjungi tempat-tempat suci atau keramat untuk berdoa atau dengan tujuan ingin mendapatkan wawasan ilmu pengetahuan dan penghayatan nilai-nilai religi/spiritual.⁴

Salah satu perilaku dari wisata religi yang dilakukan oleh masyarakat adalah ziarah, yakni dengan mengunjungi tempat bersejarah atau makam-makam para wali, ulama, para sultan, para pejuang, leluhur, dan keluarga untuk mendoakan dan menunjukkan rasa hormat bagi mereka.⁵ Secara substansial, wisata religi merupakan perjalanan keagamaan yang memiliki tujuan untuk memenuhi keinginan spiritual, agar jiwa dapat kembali terisi oleh nilai – nilai religi. Dengan demikian, objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, berupa setiap tempat yang bisa menumbuhkan cita rasa religius, dengan berwisata religi, seseorang dapat memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual. Bentuk wisata yang ingin ditunjukkan disini adalah para wisatawan akan menikmati wisata dengan simbol-simbol keagamaan yang khas dari setiap daerah yang mereka kunjungi. Seiring berjalannya waktu, sikap patuh dan hormat pada leluhur, terkhusus pada keberadaan suatu makam, yang awal mulanya selalu dikaitkan dengan hal-hal yang bernuansa spiritual, kini berkembang secara terus menerus. Sehingga lama kelamaan makam berubah menjadi suatu destinasi untuk berwisata religi, maka keberadaan suatu makam bisa dikatakan sebagai daerah tujuan wisata sepiritual.⁶ Maka sebab itu, berkembangnya suatu wisata religi ditentukan seberapa puas para peziarah. Karena penilaian dari para peziarah merupakan evaluasi yang sangat

⁴ Abdul Bahits, dkk” Strategi Pengembangann Tempat Wisata Religi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Gunung Santri Desa Bojonegara Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten,” *Jurnal Manajemen* 6, no.2 (2020): 56-57.

⁵ M. Arief Anwar, “Kajian Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan” *Jurnal Kebijakan Pembangunan* 14, no.2 (2019): 181.

⁶ Tisa Angelia, Eddy Imam Santoso,” Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Bukit Surowati di Kecamatan Panceng, Gresik,” *Jurnal Planoeearth*, 4, no. 2 (2019):103-104.

penting dalam keseluruhan pelayanan yang ditawarkan oleh para pengelola wisata religi.⁷

Fenomena ini juga terjadi di Makam Nyai Ageng Ngerang atau nama lengkap beliau yaitu Nyai Siti Rohma Roro Kasian. Hasil observasi serta wawancara yang dilakukan bersama Juru Kunci makam Nyai Ageng Ngerang yaitu Bapak Slamet Nur Rosidin bahwa dusun ngerang punya objek wisata religi dikarenakan pernah hidup seorang waliyullah yang memiliki darah bangsawan yakni Nyai Ageng Ngerang. Disini yang paling sering menjadi sorotan adalah tradisi 1 Suro dimakam Nyai Ageng Ngerang, perayaan dimulai dengan banyaknya pengunjung yang datang ke dukuh Ngerang untuk menikmati pasar malam yang di gelar sebelum puncak perayan. Berbagai macam permainan dihadirkan dan penjual dari beberapa daerah berdatangan untuk turut memeriahkan tradisi “*ngerangan*” (kegiatan yang dilakukan sebelum puncak 1 Suro). Yang paling ditunggu oleh para pengunjung adalah ketika puncak 1 Suro biasanya warga setempat mengadakan karnaval mengarak gunung menuju makam Nyai Ageng Ngerang, karena Nyai Ageng Ngerang masih memiliki darah kebangsawanan biasanya setiap diadakan karnaval maka akan ada kerabat dari bangsawan yang hadir, masyarakat setempat menyebutnya “putri solo”. Ini juga yang menjadikan para wisatawan terterik pada makam Nyai Ageng Ngerang dan menjadi salah satu makam yang dijadikan destinasi untuk berziarah.

Dari segi pengelolaan makam masih terus berjalan saat ini, para pemuka agama yang ada disekitarnya tidak mau kalah untuk ikut dalam proses pengelolaanya baik itu berupa donasi yang akan dipergunakan dalam memperbaiki infrastruktur Makam atau pun dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh para pengurus Makam Nyai Ageng Ngerang lainnya. Masyarakat pun tidak kalah antusias setiap ada penyelenggaraan kegiatan di Makam Nyai Ageng Ngerang. Yang menjadi titik poin disini mungkin adalah dari kualitas insfraktur yang bisa di kembangkan lagi, serta aksesibilitasnya lebih di perhatikan lagi, sehingga dapat dikunjungi wisatawan dengan menggunakan

⁷ Lilis Suaibah, “Analisis Kepuasan Peziarah Terhadap Objek Wisata Religi Makam Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan Madura “*Jurnal Pamator* 10, no. 2 (2017):146.

berbagai alat transportasi.⁸ Karena dari banyaknya antusias dari para peziarah maka dikhawatirkan pelayanan yang diberikan kurang prima untuk para pengunjung. Makin baik kualitas dari sarana dan fasilitas yang disediakan, maka akan menarik para wisatawan untuk berziarah dan begitu juga kalau tidak dijaga dengan baik maka para pengunjung juga akan merasa kurang nyaman.⁹ Selain itu juga dari segi manajemen sumber daya manusia, dalam hal pengelolaan keuangan dan perangkat pendukung lainnya, sehingga hal ini menjadi peredam kemajuan perkembangan wisata religi makam Nyai Ageng Ngerang.

Kecamatan Tambakromo, khususnya desa Tambakromo dukuh Ngerang merupakan desa yang bisa dikatakan berpotensi karena memiliki ciri khas aset budaya yang karakter keislamannya sangat kuat. Dukuh Ngerang memiliki wisata religi sehingga ini bisa dijadikan potensi menjadi daya tarik tersendiri untuk para wisatawan khususnya para penikmat wisata religi, yaitu Makam Nyai Ageng Ngerang.

Salah satu hal yang menjadi menarik disini adalah ke sakralan dari Makam Nyai Ageng Ngerang belum banyak dimuat di situs-situs internet atau diulas lebih mendalam lagi tentang silsilah dari Nyai Ageng Ngerang sendiri. Meskipun demikian tanpa adanya promosi yang berlebihan dalam mengenalkan wisata religi di Makam Nyai Ageng Ngerang para pengunjung berdatangan sendiri ke Makam mengalami peningkatan terus menerus. Hal ini dapat menunjukkan besarnya potensi yang ada di dukuh Ngerang sebagai salah satu desa yang mempunyai destinasi wisata religi jika sudah seperti ini, dukuh Ngerang yang memiliki potensi wisata religi dan jika pengelolaannya sudah baik dan benar maka akan banyak mendatangkan manfaat yaitu kemaslahatan baik itu dalam hal perekonomian masyarakatnya akan bertambah dan mendatangkan kebanggaan tersendiri bagi masyarakat dari segi sosial dan keberagamannya.

Berangkat dari latar belakang, tujuan dari penelitian ini dimaksudkan memahami dan mengetahui lebih lanjut tentang strategi pengembangan dan manajemen wisata religi di makam Nyai Ageng Ngerang. Penelitian ini merupakan penelitian

⁸ Deva Danugraha, Hertiar Idajati “Karakteristik Desa Wisata Religi Dalam Pengembangan Desa Bejagung Sebagai Sebuah Desa Wisata Religi “*Jurnal Teknik ITS* 8, no.2 (2019):48.

⁹ Auliyaur Rohman, “Dampak Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Wisata Religi Makam Sunan Drajat Lamongan “*Jurnal Ekonomi Syariah Dan Terapan* 3, no. 2 (2016):116.

lapangan (*field research*) dan memilih tempat sebagai penelitian di makam Nyai Ageng Ngerang dukuh Ngerang desa Tambakromo kabupaten Pati Jawa Tengah. Pada Penelitian kali ini data disajikan menggunakan bentuk data kualitatif dan berupa data primer dan data skunder. Data yang diambil melalui hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisa menggunakan cara analisa deskriptif kualitatif. Peneliti ingin mengetahui secara detail strategi pengembangan makam Nyai Ageng Ngerang, oleh karena itu peneliti memilih judul "STRATEGI PENGEMBANGAN DAN MANAJEMEN WISATA RELIGI MAKAM NYAI AGENG NGERANG TAMBAKROMO PATI"

B. Fokus Penelitian

Untuk dapat mengetahui strategi pengembangan dan manajemen wisata Religi makam Nyai Ageng Ngerang dalam meningkatkan dan menambah daya tarik *zahirin dan zahirat* untuk berwisata religi di makam Nyai Ageng Ngerang, dari adanya wisata Religi ini juga di harapkan ada dampak di sektor ekonomi umat khususnya lingkungan masyarakat yang berada di area makam, maka dari itu fokus dari penelitian ini yaitu:

1. Subjek dari penelitian berfokus pada strategi untuk mengembangkan dan menambah jumlah volume peziarah di makam Nyai Ageng Ngerang.
2. Lokasi penelitian berfokus pada makam Nyai Ageng Ngerang desa Tambakromo kecamatan Tambakromo kabupaten Pati Jawa tengah.
3. Waktu penelitian dibatasi pada tahun 2021 dan 2022

C. Rumusan Masalah

Ketika sudah memahami ruang lingkup dari focus penelitian yang telah dipaparkan, dengan begitu rumusan masalah pokok dari kajian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi pengembangan wisata Religi makam Nyai Ageng Ngerang?
2. Bagaimana dampak dari adanya wisata religi makam Nyai Ageng Ngerang untuk menunjang perekonomian umat khususnya yang ada di sekitar kompleks makam Nyai Ageng Ngerang?

D. Tujuan Penelitian

Dari hal-hal yang telah dijelaskan secara detail dapat di simpulkan bahwa penelitian ini bertujuan yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan wisata makam Nyai Ageng Ngerang, yang bersama-sama dikelola oleh para pengurus makam Nyai Ageng Ngerang.
2. Untuk mendeskripsikan dampak dari adanya wisata makam Nyai Ageng Ngerang untuk mengembangkan perekonomian umat khususnya yang ada di sekitar kompleks makam Nyai Ageng Ngerang.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini penulis berharap bisa memberikan manfaat baik itu secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk para akademisi, penulis berharap penelitian ini bisa menambah wawasan serta mengulas kajian ilmu pengetahuan terkhusus tentang analisis strategi pengembangan wisata Religi makam Nyai Ageng Ngerang dan mengetahui dampak perekonomian umat khususnya di lingkungan kompleks makam Nyai Ageng Ngerang
 - b. Untuk para pengurus atau pengelola makam, penelitian ini bisa memberikan masukan agar dapat menerapkan strategi pengembangan makam.
 - c. Untuk digunakan sebagai pedoman pada bidang penelitian yang sejenis
2. Secara Praktis
 - a. Untuk para pengurus makam, penelitian ini diharapkan bisa memberi saran dan masukan agar bisa menyempurnakan serta meningkatkan pengembangan makam.
 - b. Untuk penulis, agar bisa menambah pengetahuan dan kemahiran terkhusus mengenai strategi pengembangan dan manajemen wisata religi makam Nyai Ageng Ngerang dan mengetahui dampak perekonomian umat khususnya di lingkungan kompleks makam Nyai Ageng Ngerang
 - c. Untuk pembaca, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah dan mengembangkan wawasan pembaca terkait masalah strategi pengembangan dan manajemen wisata religi dan mengetahui dampak perekonomian umat khususnya di lingkungan kompleks makam Nyai Ageng Ngerang

- d. Sebagai wawasan dan pengetahuan untuk para pembaca yang memiliki keinginan untuk mengkaji lebih dalam mengenai penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Isi dari Bab ini di antaranya latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini dibagi menjadi tiga subbab yang meliputi: a) landasan teori (strategi, pengembangan, manajemen wisata religi, prekonomian), b) penelitian terdahulu, dan c) kerangka berpikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang uraian hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, yaitu tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data dan pembahasan tentang analisis strategi pengembangan dan manajemen wisata Religi makam Nyai Ageng ngerang dalam meningkatkan dan menambah daya tarik *zahirin dan zahirat* untuk berwisata religi di makam Nyai Ageng ngerang, dari adanya wisata Religi ini juga di harapkan ada dampak di sektor ekonomi umat khususnya lingkungan masyarakat yang dekat dengan area makam.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.